

II TINJAUAN PUSTAKA, PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

Usaha ternak merupakan suatu proses mengkombinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan, ternak, tenaga kerja, dan modal untuk menghasilkan produk peternakan. Keberhasilan usaha ternak kambing bergantung pada tiga unsur, yaitu bibit, pakan, dan manajemen. Manajemen mencakup pengelolaan, pemberian pakan, perkandangan dan kesehatan ternak. Manajemen juga mencakup penanganan hasil ternak, pemasaran dan pengaturan tenaga kerja.

Soekartawi (1984), menjelaskan bahwa tersedianya sarana atau faktor produksi belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi. Namun bagaimana petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting. Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi tinggi dapat tercapai. Bila petani mendapat keuntungan besar dalam usaha ternaknya dikatakan bahwa alokasi faktor produksi efisien secara alokatif. Cara ini dapat ditempuh dengan membeli faktor produksi pada harga murah dan menjual hasil pada harga relatif tinggi. Bila petani mampu meningkatkan produksinya dengan harga sarana produksi dapat ditekan tetapi harga jual tinggi, maka petani tersebut melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga atau melakukan efisiensi ekonomi.

Fadholi Hernanto (1995), menyatakan bahwa keberhasilan usaha ternak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor-faktor itu sendiri (internal) dan faktor-faktor di luar (eksternal). Adapun faktor internal antara lain para petani pengelola, lahan, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, jumlah keluarga, dan kemampuan petani dalam mengaplikasikan penerimaan keluarga. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh pada keberhasilan tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usaha ternak (harga jual, harga sapi, dan lain-lain), fasilitas kredit, dan sarana penyuluhan bagi petani.

2.1.1 Daging Kambing

Daging merupakan salah satu komoditi pertanian yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan protein, karena daging mengandung protein yang bermutu tinggi, yang mampu menyumbangkan asam amino esensial yang lengkap. (Menurut Soputan 2004) daging di definisikan sebagai bagian dari hewan potong yang digunakan manusia sebagai bahan makanan, selain mempunyai penampakan yang menarik selera, juga merupakan sumber protein hewani berkualitas tinggi. Daging adalah seluruh bagian ternak yang sudah dipotong dari tubuh ternak kecuali tanduk, kuku, tulang, dan bulunya. Dengan demikian hati, limpa, otak, dan isi perut usus juga termasuk daging.

Daging kambing memiliki serat lebih kecil dibandingkan dengan daging sapi, serta aroma daging kambing yang khas *goaty*. Daging kambing masing-masing mengandung protein 17,1 persen dan 16,6 persen dan lemak 14,8 persen dan 9,2 persen (Usmiati,2010). Daging kambing memiliki ciri yang khas, yaitu hampir tidak memiliki lemak dibawah kulit, kelebihan lemaknya ditimbun sebagai lemak yang tersebar diantara serat daging. Komposisi daging kakmbing per 100 gram bahan dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Komposisi daging kambing per 100 gram bahan

Komponen	Jumlah
Kalori (kl)	154,00
Protein (g)	165,60
Lemak (g)	9,20
Karbohidrat (g)	0
Kalsium (mg)	11,00
Fosfor (mg)	124,00
Besi (mg)	1,00
Vitamin A (S1)	0
Vitamin B1 (mg)	0,09
Vitamin C (mg)	0
Air (g)	70,30

Sumber : Cahyono (1988)

2.1.2 Kambing PE

Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan salah satu jenis ternak yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Salah satu potensi kambing PE yaitu sebagai ternak penyedia protein baik melalui daging maupun susunya. Saat ini, upaya pengembangan kambing PE sebagai penghasil daging dan susu terus ditingkatkan baik melalui penelitian maupun pendampingan terhadap para peternak kambing PE. (Salasa, M. 2010).

Kambing PE mempunyai kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan, namun untuk hasil yang optimal perlu diperhatikan dari mulai pemilihan bibit, manajemen pemeliharaan dan manajemen pakannya. Pakan merupakan kebutuhan yang besar secara kualitas, kuantitas maupun kontinuitas. Biaya pakan merupakan variabel terbesar dalam usaha peternakan, sedangkan produktivitas ternak dipengaruhi oleh kualitas, kuantitas dan kesinambungan pakan.

2.1.3 Manajemen Pemeliharaan

Pengusaha ternak kambing adalah semua kegiatan produksi dengan tujuan produk utama yang dihasilkan berupa daging, disamping menghasilkan anak untuk bibit atau sebagai kambing potong, Menurut Prabowo (2010), aspek yang harus diperhatikan dalam memelihara kambing diantaranya :

a) Pemilihan Bibit

Bibit berpengaruh sangat besar terhadap produktivitas ternak, dan oleh karenanya pemilihan bibit yang berkualitas baik sangat penting untuk diperhatikan.

Menurut Utama (2011), hal yang harus diperhatikan ketika memilih bibit jantan untuk penghasil daging, memiliki kriteria dengan ciri-ciri diantaranya : mempunyai karakter jantan yang kuat, perototan kuat dan mata yang dimiliki terlihat bersinar. Bentuk punggung kuat dan rata. Bentuk kaki kuat dan simetris, testis dua buah berbentuk normal, simetris dan kenyal, penis normal serta libido tinggi.

b) Reproduksi

Pemeliharaan yang sesuai dan sumber induk kambing yang unggul sangat mempengaruhi kualitas keturunan ternak yang dihasilkan. Kambing peranakan etawa betina mulai dapat dikawinkan umur ternak 12-15 bulan. Sedangkan kambing jantan pada umur 1,5 tahun. Kambing jantan berpotensi mengawinkan kambing betina setiap bulannya mencapai 12-16 ekor (Sutama.I.K et al.,1997). Menurut Muljana (2001) Adanya pengaturan interval beranak adalah delapan bulan maka potensi kelahiran selama dua tahun menghasilkan tiga kali masa kelahiran. Lamanya kambing bunting adalah sekitar 144-156 hari. Setelah melahirkan pemberian susu pada anak kambing prasapih sebaiknya umur 1-7 hari bersumber dari susu induknya. Minggu ke dua mulai di perkenalkan susu sapi dan susu kambing (50:50%) sebanyak 800ml/hari/ekor. Usia anak kambing 3-4 minggu mulai ditingkatkan pemberian susu hingga 1 liter susu sapi/hari/ekor. Sedangkan minggu ke 5-10 diberikan susu sapi sebanyak 1,5-2 liter sapi/hari/ekor dan mulai memperkenalkan pakan tambahan seperti rumput. Hingga minggu ke 11-12 pemberian susu sapi mulai dikurangi hingga ternak tersebut beralih memakan rumput/konsentrat.

c) Pakan dan Minum

Ternak ruminansia perlu hijauan sebagai makanan yang dikonsumsi ternak setiap hari. Penyediaan hijauan yang cukup dan berkualitas tinggi merupakan prioritas utama dalam menunjang keberhasilan suatu usaha peternakan. Pakan yang sempurna mengandung protein, karbohidrat, lemak, air, vitamin dan mineral. Jenis hijauan yang dapat digunakan sebagai pakan ternak adalah jenis rumput seperti rumput gajah, rumput raja, *Panicum maximum*, *Paspalum artatum* dan kacang-kacangan seperti *Desmodium rensonii*, *Gliricidia* sp, *Sesbania* sp dan *Caliandra* sp. (Putranto, T. 2012).

Jenis pakan ternak yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber nutrisi diantaranya rumput, daun-daunan, dedak dan singkong merupakan sumber

energi yang dibutuhkan ternak. Sumber protein meliputi limbah hasil pertanian (bungkil kedelai, bungkil kelapa, ampas tahu). Hal yang harus diperhatikan ketika memberikan pakan disesuaikan dengan kondisi dan umur. (Putranto, T. 2012). Keuntungan yang diperoleh dari pemberian pakan konsentrat adalah adanya kecenderungan mikroorganisme dalam rumen dapat memanfaatkan pakan konsentrat terlebih dahulu sebagai sumber energy dan selanjutnya dapat memanfaatkan pakan kasar yang ada. Mikroorganisme rumen lebih mudah dan lebih cepat berkembang populasinya sehingga akan semakin banyak pakan yang dikonsumsi ternak. Selain itu juga protein mikroorganisme yang banyak sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan ternak (Murtidjo, 1993).

Air bermanfaat dalam proses pencernaan dan penyerapan unsur hara, peredaran darah dan pengaturan suhu tubuh terutama pada saat suhu lingkungan tinggi (Dwiyanto, 2006). Apabila suhu lingkungan tinggi, jumlah air yang dibutuhkan akan meningkat. Air yang diperlukan untuk proses pendinginan tubuh melalui penguapan. Selain itu, suhu lingkungan yang tinggi juga mengakibatkan meningkatnya kehilangan air melalui kulit dan paru sehingga kebutuhan air menjadi bertambah. Ternak kambing membutuhkan 1,5 - 2,5 liter air per hari, komposisi dalam tubuh kambing adalah 70% bobot badan. Kekurangan air dalam tubuh hingga mencapai 20% akan menyebabkan kambing mengalami dehidrasi yang bias menyebabkan kematian (Sodiq dan Abidin 2002).

d) Perkandangan

Manajemen perkandangan secara umum kandang berfungsi untuk melindungi ternak dari terik matahari, hujan, angin kencang secara langsung, menghindari ternak membuang kotoran sembarangan, mempermudah dalam pengelolaan dan pengawasan terhadap penggunaan pakan, pertumbuhan, dan gejala penyakit, menjaga kehangatan ternak saat malam hari atau musim dingin, serta gangguan binatang buas dan pencuri (Sudarmono, 2011).

Pembuatan kandang dapat dilakukan dengan jenis panggung, dan non panggung seperti penggunaan lantai dengan tanah atau beton. Umumnya jenis kandang yang sering dijumpai menggunakan jenis kandang panggung. Kandang merupakan tempat tinggal bagi ternak, pola pemeliharaan secara intensif harus memperhatikan konstruksi kandang. Tujuannya adalah agar konstruksi kandang kuat dan yang lebih penting lagi ternak yang berada didalam kandang merasa nyaman atau tidak gaduh. (Menurut Setiawan dan Tanius, 2005), Fungsi kandang harus mempermudah dan pemeliharaan bagi peternak, seperti makan, minum, tidur, dan membuang kotoran.

e) Penyakit Pada Kambing

Kambing yang sehat mencirikan sistem manajemen pemeliharaan seperti kebersihan kandang, pakan yang cukup, tanggap terhadap gejala penyakit sehingga dapat ditanggulangi sedini mungkin. Dengan harapan produksi yang dihasilkan seoptimal mungkin. Beberapa jenis penyakit ada yang bersifat menular dan tidak menular.

Menurut Utama (2011), penyakit menular disebabkan oleh inveksi virus, bakteri, jamur, parasit darah, cacing dan kutu. Jenis penyakit yang sering menyerang ternak diantaranya mastitis, scabies, puru, cacingan. Sedangkan jenis penyakit yang tidak menular dikarenakan kekurangan mineral, tanaman beracun, racun. Jenis penyakit tidak menular diantaranya perut kembung, kurus kurang gizi, patah kaki karena terjepit dan lain sebagainya. Penyebaran penyakit dapat terjadi melalui kontak langsung dengan hewan sakit, tanaman beracun racun, melalui serangga, angin dan pekerja kandang.

Ada beberapa hal yang terkait terhadap keberhasilan suatu analisis Rentabilitas yaitu sebagai berikut:

1) Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah energi yang dicurahkan dalam suatu proses kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Tenaga kerja manusia (laki-laki, perempuan dan anak-anak) bisa berasal dari dalam maupun luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan cara upahan dan sambatan (tolong-menolong, misalnya arisan dimana setiap peserta arisan akan mengembalikan dalam bentuk tenaga kerja kepada anggota lainnya). Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil laut.

Beberapa hal yang membedakan antara tenaga kerja keluarga dan tenaga luar, antara lain: komposisi menurut umur, jenis kelamin, kualitas dan kegiatan kerja (prestasi kerja). Kegiatan kerja tenaga luar sangat dipengaruhi sistem upah, lamanya waktu kerja, kehidupan sehari-hari, kecakapan dan umur tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja dapat diketahui dengan cara menghitung setiap kegiatan tiap komoditas yang diusahakan, kemudian dijumlahkan untuk seluruh usahatani. Kebutuhan tenaga kerja berdasarkan jumlah tenaga kerja keluarga yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhannya. Jika terjadi kekurangan berdasarkan penghitungan maka tenaga luar keluarga dapat digunakan.

Satuan yang sering dipakai dalam perhitungan kebutuhan tenaga kerja adalah man days atau HOK (Hari Orang Kerja) dan jam orang kerja. Pemakaian HOK ada kelemahannya karena masing-masing daerah berlainan (satu HOK di daerah B belum tentu sama dengan satu HOK di daerah A) bila dihitung jam kerjanya. Seringkali dijumpai upah borongan yang sulit dihitung, Baik HOK maupun jam orang kerjanya. Banyaknya tenaga kerja

yang diperlukan untuk mengusahakan satu jenis komoditas per satuan luas dinamakan intensitas tenaga kerja.

2) Modal

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya. Harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005). Berikut macam-macam modal:

1. Modal sendiri

Modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan, tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal, tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.

2. Modal asing atau modal pinjaman

Modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber

dana dari modal asing dapat diperoleh dari Pinjaman dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.

2.1.4 Aktiva

Menurut Bambang Riyanto (2008) Setiap perusahaan memiliki aktiva yang berbeda-beda dalam hal jumlah dan jenis aktiva yang dimilikinya. Hal ini berdasarkan pada perbedaan jenis operasi atau usaha yang dilakukan oleh setiap perusahaan. Dalam mengelola aktiva atau asset yang dimiliki oleh perusahaan seorang manajer keuangan harus dapat menentukan besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva harus dimiliki oleh perusahaan sehubungan bidang usaha dari perusahaan tersebut. Investasi yang ditanam dalam perusahaan dapat berupa aktiva yang digunakan dalam jangka panjang yaitu aktiva tetap, maupun aktiva yang digunakan dalam jangka pendek yaitu aktiva lancar.

1. Aktiva tetap ialah aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Dan ditinjau dari lama perputaran aktiva tetap ialah aktiva yang mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang panjang.
2. Aktiva lancar ialah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dan proses perputaran dalam jangka waktu pendek (umumnya kurang lebih dari satu tahun).

2.1.5 Penerimaan

Menurut Soekartawi (2006) penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Barang akan bernilai tinggi bila penerimaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Bentuk umum penerimaan dari penjualan kambing PE adalah harga jual kambing PE dalam satu kali produksi dan jumlah produksi kambing PE yang dijual.

Besar kecilnya hasil penerimaan dalam produksi kambing PE yang dihasilkan akan mempengaruhi hasil pendapatannya. Jika penerimaannya lebih besar dari pada

biaya produksi maka pada pendapatannya akan menguntungkan kepada peternak sehingga peternak tidak akan mengalami kerugian.

2.1.6 Pendapatan

Pendapatan usaha penggemukan kambing PE diperoleh dari selisih total penerimaan dengan total biaya. Besarnya pendapatan usaha kambing PE yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja, modal kerja yang dipakai dan pengelolaan yang dilakukan. Kegiatan usaha penggemukan kambing PE dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Aritonang, 1993). Pendapatan yang diterima penggemukan kambing PE ditentukan oleh besar kecilnya biaya produksi yang digunakan dalam proses produksi.

2.1.7 Rentabilitas

Analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam proses produksi, penerimaan yang diperoleh, dan pendapatan yang diperoleh peternak dalam mengelola factor-faktor produksi (input) yang ada. Untuk mengetahui besarnya pendapatan, maka terlebih dahulu harus mengetahui total dari penerimaan yang diperoleh, kemudian di kurangi dengan total biaya yang telah digunakan dari kegiatan usaha penggemukan yang dilakukan.

Rentabilitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara laba dengan aktiva atau laba yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas ini juga digunakan sebagai alat ukur terhadap efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba (Bambang Riyanto, 2008).

Menurut Bambang Riyanto (2008) ada dua jenis rentabilitas yaitu :

a) Rentabilitas ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba atau usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.

b) Rentabilitas modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha, adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disuatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat rentabilitas suatu perusahaan adalah :

a) Volume penjualan

Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutup juga.

Hal ini mendorong perusahaan untuk mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya.

b) Efisiensi penggunaan biaya

Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggung jawabkan secara terbuka. Dengan kata lain penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat rentabilitas (Bambang Riyanto, 2008).

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan usaha ternak kambing yang pernah dilakukan sebelumnya adalah penelitian dari :

1. Ella Saghita Bangun, Thomson Sebayang, Salmiah (2013)

Pendapatan bersih usaha ternak kambing adalah Rp. 7.321.447/peternak, atau sebesar Rp. 324.765/ekor. Secara ekonomi, usaha ternak kambing layak di usahakan di daerah penelitian dengan nilai R/C sebesar 1,43, yaitu lebih besar dari 1 ($R/C > 1$). Nilai BEP volume adalah 13 ekor dan nilai BEP harga sebesar Rp. 787.766/ekor.

2. Bahmat (2012)

Penelitian ini berjudul Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Penggemukan Domba dan Kambing di Peternakan Bapak Sarno, Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor Jawa Barat. Hasil dari penelitian ini antara lain, hasil analisis kelayakan finansial usaha penggemukan domba dan kambing milik bapak sarno pada kondisi sebelum pengembangan memiliki nilai *net benefit* yaitu 85.570.875 rupiah, sedangkan pada kondisi pengembangan nilai *net benefit* yang diperoleh yaitu 100.796.700 rupiah. Berdasarkan kriteria investasi usaha penggemukan domba dan kambing ini layak untuk dijalankan karena nilai yang di peroleh sesuai dengan kriteria investasi. Nilai NPV lebih besar dari nol yaitu sebesar 1.201.056 rupiah dengan umur usaha delapan tahun. Nilai *net benefit cost ratio* (*Net/BC*) lebih besar dari satu yaitu 1.012. Nilai *Internal Rate Of Return* (IRR) adalah 12 persen, sama dengan tingkat *Discount Rate* (DR) yang ditentukan yaitu 12 persen. *Payback Period* (PP) yang dihasilkan dari analisis tersebut adalah delapan tahun atau sama dengan umur ekonomis usaha yaitu delapan tahun.

3. Suryani B.Manik, Siswanto Imam Santosa dan Wulan Sumekar (2012)

Penelitian ini mengenai “Rentabilitas usaha ternak kambing kacang di kabupaten banjarnegara”. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat

disimpulkan bahwa rata-rata biaya produksi adalah sebesar Rp. 3.574.766,66; penerimaan sebesar Rp. 6.944.654,17; sehingga keuntungan peternak kambing kacang di Kabupaten Banjarnegara sebesar Rp. 3.419.877,51 dan rata-rata modal usaha sebesar Rp. 8.985.771,94 sehingga rentabilitas usaha adalah 38,08 persen

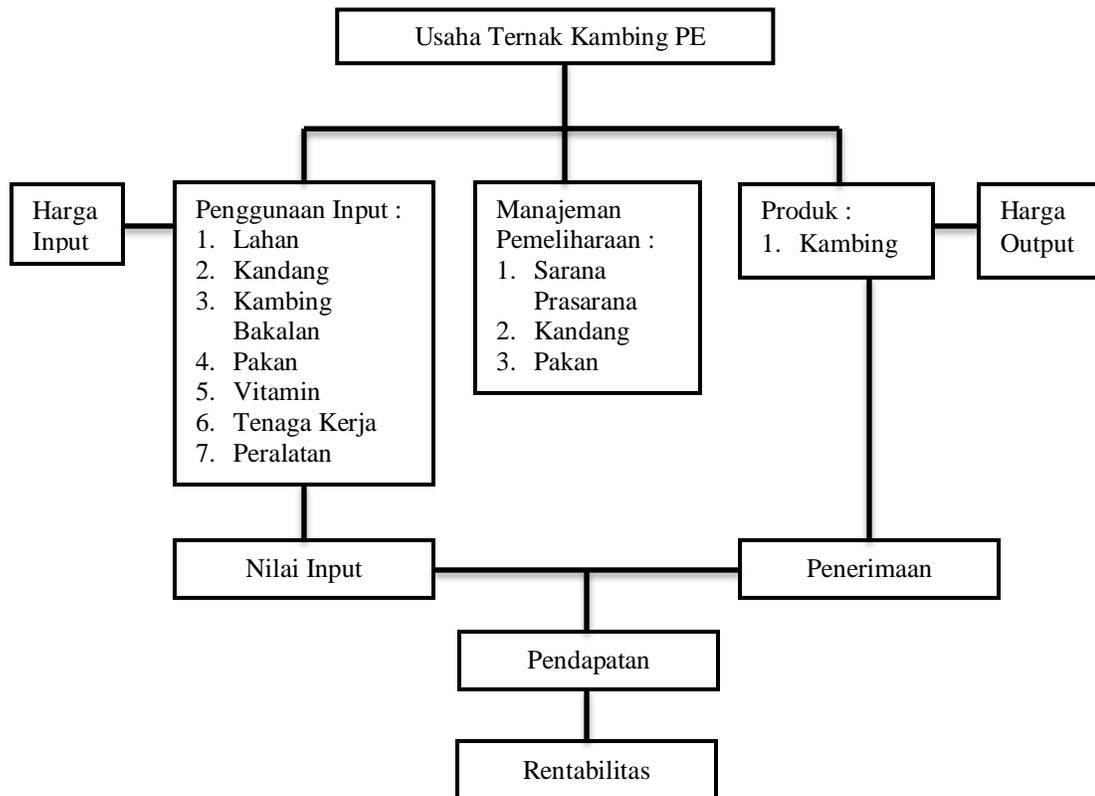
2.2 Pendekatan Masalah

Usaha peternakan adalah kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dari hasil kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal.

Berdasarkan ukuran hewan ternak, bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu ternak besar seperti sapi, kerbau dan kuda, sedangkan kelompok kedua yaitu ternak kecil seperti domba, kambing dan kelinci.

Kajian mengenai analisis pada usaha ternak kambing dilakukan dengan menggunakan analisis rentabilitas, selain untuk mengetahui besarnya pendapatan atau laba, juga untuk mengetahui apakah pelaku usaha sudah optimal dalam menggunakan modalnya dan meningkatkan pendapatan atau labanya serta membantu pelaku usaha dalam evaluasi dan kebijakan maupun keputusan penentuan usaha penggemukan kambing.

Ada dua aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha penggemukan kambing yaitu aspek teknis dan aspek ekonomi. Aspek teknis yang meliputi: Manajemen pemeliharaan, pemilihan bibit, kandang, pemberian pakan, vitamin. Sedangkan untuk aspek ekonomi meliputi harga input, biaya produksi dan harga output. Ini semua sangat berperan aktif terhadap suatu hasil atau keuntungan, dimana ketika suatu aspek ekonomi dan aspek budidaya ini dijalankan dengan baik maka hasilnya akan maksimal. Dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 1. Pendekatan Masalah

Ada beberapa faktor yang telah di jelaskan tadi, penulis tertarik untuk melihat manajemen pemeliharaan yang di gunakan. Karena sangat berpengaruh terhadap hasil atau penerimaan, serta menganalisis tingkat Rentabilitas penggemukan Kambing, untuk melihat keuntungan yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi. Diukur dengan menggunakan data biaya, penerimaan, pendapatan.

Menurut Bambang Riyanto (2008) Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan biaya yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba berdasar dari operasi atau laba bersih setelah pajak dengan

jumlah modal sendiri. Penilaian rentabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, diantaranya rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.

Rentabilitas suatu usaha ternak hal yang harus pertama kali diperhatikan oleh peternak adalah manajemen biaya dalam melakukan kegiatan produksinya. Ken Suratiyah (2015) menyatakan bahwa, biaya merupakan semua pengeluaran yang dilakukan produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi guna menciptakan barang yang dikeluarkan pada awal proyek atau awal periode dan pada saat tertentu untuk memperoleh manfaat beberapa tahun atau periode kemudian.

Rentabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentabilitas ekonomi karena sumber modalnya berasal dari modal sendiri yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase (%).